

DAMPAK ISOLASI SOSIAL ATAU LOCKDOWN PANDEMIC COVID- 19 PADA MASYARAKAT

by Rohmatul Maulani

Submission date: 07-Sep-2021 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1642749630

File name: BAB_1_ROHMATUL_MAULANI_1_-1.docx (187.6K)

Word count: 7054

Character count: 45088

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asumsi kalori yang tinggi menjadi salah satu pemicu penumpukan kadar lemak berlebih dalam tubuh selama isolasi sosial dimasa pandemi (Lubis Rahma, 2021). Dampak sosial ekonomi, politik, dan psikososial bagi masyarakat yang mengalami isolasi sosial dimasa pandemi sehingga terjadi kebosanan kronis selama dirumah menjadi kebiasaan mengkonsumsi makanan yang berlebihan dan mengalami stress. Selain stres yang timbul karena isolasi sosial dan dibatasi di rumah saja, stres juga diakibatkan karena kecemasan tertularnya COVID-19 dan kehilangan orang terdekat karena penyakit tersebut, stress diperparah dengan melakukan bekerja dari rumah sambil merawat anak yang sekolahnya ditutup karna pemberlakuan dirumah saja (Debanjan, 2020). Makanan yang berlebihan akan menjadi penumpukan kalori dalam jangka waktu yang panjang akan menambah berat badan pada seseorang sehingga menimbulkan dampak yang merugikan untuk kesehatan. Dengan ketidakseimbangan energi yang dimiliki di dalam tubuh dengan pengeluaran energi akan menjadi berlebihnya energi yang tersimpan dalam penumpukan lemak dengan jumlah besar dalam waktu tertentu sehingga menambah berat badan. Berlebihnya penumpukan lemak akan memperburuk kesehatan setiap orang yang mengakibatkan bertambahnya kelebihan badan yang meningkat dimasa isolasi sosial pandemi COVID-19 (Lubis Yusmansyah, 2020). Pola konsumsi pangan yang buruk dan tidak sehat serta

aktivitas fisik yang kurang selama isolasi sosial dapat menjadi faktor utama pada penderita obesitas dimasa pandemi. Menurut Mulyani et al (2021) penderita obesitas pada masa isolasi sosial dapat menyebabkan seseorang merasa cemas hingga kurang percaya diri dengan tubuhnya karena merasa berat badan tidak ideal. Berkurangnya aktivitas fisik dimasa pandemi COVID-19 akan menimbulkan kerusakan pada psikologi masyarakat seperti stress dan depresi (Masyah, 2020). Menurut Mulyani (2020) perilaku makan yang tidak sehat ditambah konsumsi serat yang tidak mencukupi dan makan berlebihan atau mudah lapar menjadi respon dari perasaan stress dan cemas pada seseorang. Semakin tinggi perasaan stress dan cemas maka semakin tinggi pula tingkat indikator status gizi.

Prevalensi jumlah orang selama isolasi sosial atau lockdown dimasa pandemi 27% orang yang memiliki perlindungan sepanjang isolasi sosial. Sekitar 12% orang yang tinggal sendiri dengan keluarga selama isolasi sosial, sekitar 15% orang hidup sendiri selama isolasi sosial (Pemerintah, 2020). Menurut WHO pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga dua kali lipat yaitu sebanyak 53.495 orang dewasa yang berusia antara 18 hingga 84 tahun. Sebanyak 370 juta anak-anak dan remaja mengalami penutupan sekolah dengan mengisolasi diri selama masa pandemi (Nasrudin, 2020). Prevalensi isolasi sosial di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 1.552 dengan jumlah besar terjadi pada perempuan (76,1%) pada usia 14 tahun sampai dengan 71 tahun, sebanyak 63% mengalami cemas dan 66% mengalami depresi selama isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19 (Sulis winurini, 2020). Berdasarkan wawancara terdapat masyarakat di Situbondo

sekitar 15.550 orang yang mengalami isolasi sosial dengan jumlah 5.950 laki-laki dan 9.600 perempuan. Menurut RISKESDAS 2018 secara nasional memperkirakan bahwa angka isolasi sosial yang mengalami depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun sebanyak 6,1% masyarakat Indonesia.

Dampak isolasi sosial yang ditimbulkan oleh COVID-19 menjadi pokok pembahasan utama di Indonesia. Kasus COVID-19 telah memberi dampak negatif terhadap psikologis pada masyarakat (Yuliana, 2020a). Ketetapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan banyak kerugian pada masyarakat, terutama pada keterbatasan aktivitas sehari-hari yang dilakukan di dalam rumah, contohnya seperti bekerja, belajar maupun beribadah sehingga aktivitas masyarakat tidak aktif. Pandemi COVID-19 membawa dampak negatif pada masyarakat, dan dengan adanya isolasi sosial akan merasakan kesepian, kepercayaan, dan kepuasan dengan hubungan mereka merasa berbeda. Selain keterbatasan aktivitas COVID-19 juga menyebabkan penderita obesitas meningkat pada masyarakat karena kurangnya olahraga maupun aktivitas lainnya dan pola makan yang tidak seimbang, maka terjadilah kenaikan berat badan yang tidak disadari oleh masyarakat karena sebagian masyarakat menganggap remeh hal tersebut (Alfianto Candra, 2020). Dampak isolasi sosial pada penderita obesitas bagi masyarakat yang mengalami peningkatan berat badan dan tanpa disadari bahwa banyak penyakit penyerta karena kelebihan berat badan atau obesitas bukan penyakit yang tidak menular akan tetapi menjadi salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian seperti diabetes melitus tipe 2, kardiovaskuler, resistensi endokrin, nyeri punggung bagian bawah (Osteoarthritis) yang bisa

membahayakan kesehatan tubuh seseorang yang menderita obesitas (Manggabarani et al., 2020).

Solusi untuk mengatasi masalah diatas yang dapat dilakukan dengan upaya untuk mengatasi terinfeksi nya peningkatan isolasi sosial dimasa pandemi yaitu dengan menjaga dan memperkuat imunitas ³⁹ daya tahan tubuh. Peningkatan sistem imun dapat dilakukan dengan cara banyak mengkonsumsi makanan bergizi dan sehat (Morais et al., 2020). Selain menjaga daya tahan tubuh, upaya untuk mengurangi terjadinya peningkatan COVID-19 dapat dilakukan dengan olahraga atau aktivitas fisik lainnya. Olahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan, kebugaran dan mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat mengurangi dan menurunkan berat badan yang berlebih, dengan cara olahraga lari pagi dan berjemur diluar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan kesehatan tubuh yang kuat dapat mengatasi cara utama untuk mengurangi kerentanan terhadap infeksi dampak virus COVID-19 pada saat isolasi sosial (Akbar & Aidha, 2020). Olahraga pada masa pandemi menjadi suatu kebutuhan pokok yang dapat mengisi kebosanan dirumah, mengisi waktu luang, dan khususnya dapat meningkatkan energi. Kegiatan berolahraga dapat menjadi peningkatan ⁴⁵ respon sel dan sistem imun dalam tubuh, maka olahraga atau aktivitas lainnya sangat dianjurkan untuk dilakukan selama pandemi karena dapat meminimalkan resiko penularan virus COVID-19 (Furkan et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat di masa pandemi berdasarkan studi empiris 2 tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Isolasi Sosial

2.1.1 Pengertian

Lockdown atau isolasi sosial merupakan salah satu upaya untuk pengendalian penyebaran infeksi virus dimasa pandemi yang mengharuskan semua wilayah menutup akses masuk ataupun keluar rumah, berkumpul dikeramaian, transportasi dan kegiatan pekerjaan, sekolah, ibadah telah nonaktifkan atau dilarang (Vella Fitriasia, 2021). Isolasi sosial atau lockdown dapat menurunkan penyebaran virus karena membatasi aktivitas masyarakat dan mencegah untuk berkerumunan penduduk dikeramaian. Isolasi sosial atau lockdown salah satu cara untuk menahan atau pencegahan penyebaran virus, isolasi sosial sendiri dapat memperluas untuk pemberlakuan social distancing social distancing dengan skala besar dan dampak besar dan lebih luas diseluruh dunia dengan dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO, 2020). Orang yang mengalami isolasi sosial cenderung mengalami perubahan pola makan yang berlebihan dari sebelum isolasi sosial karena ketidakseimbangan energi dan kelebihan asupan kalori serta kurangnya aktivitas fisik yang bisa membakar kalori berlebihan tersebut, dengan mengkonsumsi makanan yang cepat saji dibandingkan makanan tradisional dengan alasan makanan cepat saji lebih enak, mudah didapat dan di konsumsi sehingga terjadi penumpukan lemak jika tidak diseimbangi dengan aktivitas fisik sehingga mengakibatkan setiap masyarakat mengalami kenaikan berat badan menjadi lebih meningkat dibandingkan berat badan ideal sebelum masa isolasi sosial (Suresh Jain, 2020).

Isolasi sosial adalah pengendalian penyebaran virus selama dimasa pandemi dengan mengharuskan semua wilayah masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas di rumah saja. Sehingga menyebabkan seseorang tidak aktif bergerak hanya menonton televisi, bermain gadget seharian dapat menurunkan aktivitas fisik. Isolasi sosial juga menjadi suatu pemicu dampak pada psikologis dan perekonomian yang menurun dan dapat mencemaskan bagi masyarakat karena isolasi sosial cenderung untuk mengharuskan semua masyarakat melakukan aktivitas di rumah saja (Rifma, 2020).

2.1.2 Penyebab

Penyebab dari isolasi sosial bersifat kompleks dan masih belum seutuhnya dipahami, isolasi sosial sendiri dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor aktivitas fisik dan psikologis. Penyebab isolasi sosial juga bisa berasal dari peniadaan semua kegiatan atau kekarantinaan kesehatan sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan untuk melindungi masyarakat dari penyebaran penyakit , mencegah, meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat (Nur Rohim Yunus., 2020)

2.1.3 Faktor Resiko

Berbagai penelitian ilmiah telah menunjukkan bahwa isolasi sosial dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun sebagian besar faktor resiko isolasi sosial yaitu:

a. Aktivitas fisik

Pola aktivitas fisik atau yang biasa disebut dengan olahraga merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dengan menggerakkan anggota tubuh yang dilakukan muskuloskeletal serta dapat mengeluarkan energi dalam tubuh. Dengan

beraktivitas maupun olahraga sangat penting agar membantu memperlancar peredaran darah serta dapat berkurangnya kalori. Salah satu manfaat saat beraktivitas yaitu dapat membakar energi yang masuk, sehingga ketika terjadi asupan kalori yang berlebih serta tidak beraktivitas maka terjadi kelebihan berat badan atau obesitas dimasa pandemi COVID-19 (Puput, 2019).

b. Pola makan

Konsumsi makanan sebagai pilihan seseorang dalam mengkonsumsi makanan, pada umumnya masing-masing individu makan 3 kali sehari, meskipun ada juga yang 2 kali sehari seperti, makan pagi, siang, dan malam. Kebiasaan mengkonsumsi makanan siap saji seperti makanan yang tinggi karbohidrat misalnya, nasi serta lemak yang berasal dari gorengan, minum-minuman bersoda yang mengandung gas karbo dioksida dalam jumlah besar. Sehingga menyebabkan kandungan gizi tidak seimbang dan kalori tinggi (Puput, 2019).

c. Psikologis

Seseorang yang mengalami psikologis dapat menjadi penyebab terjadinya konsumsi makanan yang berlebihan pada saat isolasi sosial, sehingga persepsi diri yang negatif menginginkan makan banyak yang berlemak, serta kalori yang tinggi. Seseorang yang mengalami emosional lebih dan stress dapat menyebabkan meningkatnya konsumsi makan dapat terjadi peningkatan glukosa darah dalam tubuh menurun. Setiap orang yang stress serta kurangnya beraktivitas akan menyebabkan peningkatan berat badan pada saat isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19 (Puput, 2019).

d. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi suatu pemicu yang ternyata juga dapat menyebabkan seseorang untuk menjadi gemuk pada saat isolasi sosial selama pandemi COVID-19. Ketika seseorang hidup di daerah lingkungan yang merasa dirinya mengalami kegemukan akan menjadi suatu kebahagiaan sehingga lingkungan juga menentukan terjadinya obesitas pada seseorang (Putri, 2018).

e. Gaya hidup

Gaya hidup seseorang yang berada dalam kota besar yang semuanya serba simpel membuat penduduk sulit untuk tidak mengkonsumsi makanan siap saji sehingga kebutuhan gizi seimbang pada seseorang tidak terpenuhi dimasa pandemi dengan isolasi sosial (Puput, 2019).

2.1.4 Komplikasi

Komplikasi yang berkaitan dengan isolasi sosial dimasa pandemi sangat berpengaruh pada banyak dampak dan dapat menyebabkan penyakit psikis seperti depresi pada setiap masyarakat.

Komplikasi yang dapat ditimbulkan pada saat isolasi sosial :

1. Dampak psikologis : peningkatan perasaan takut dan cemas sehingga terasingkan, dan mengakibatkan stress pada saat isolasi sosial dimasa pandemi.
2. Dampak ekonomi : perekonomian masyarakat yang semakin menurun karena harus kesulitan mencari nafkah dengan menetap dirumah saja (Novia Wirna, 2020).

2.1.5 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada orang dengan isolasi sosial yaitu dengan melakukan kerjasama dengan anggota keluarga dengan tetap

mempertimbangkan faktor tumbuh kembang, daya tahan imun, menjaga jarak fisik sosial, pemikiran yang positif pada seseorang selama isolasi sosial. Peningkatan aktivitas fisik maupun olahraga dan melakukan pembatasan asupan kalori karena merupakan suatu komponen terpenting dalam pengaturan berat badan selama isolasi sosial. Peningkatan aktivitas fisik dan pembatasan asupan kalori tersebut merupakan komponen penting dalam mempertahankan berat badan setelah terjadinya penurunan berat badan selama isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19. (Rini et al., 2020).

¹ 2.2 Konsep COVID-19

2.2.1 Pengertian

COVID-19 atau virus corona adalah virus yang dapat menimbulkan terinfeksi virus pada setiap orang (WHO, 2020) *World Health Organization*. COVID-19 dapat menyebabkan setiap seseorang yang terkena virus tersebut dapat mengalami pernapasan terganggu serta flu, batuk kering dan demam.

Virus corona yaitu suatu gejala penyakit menular pada setiap manusia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. COVID-19 dapat terjadi kepada siapapun termasuk dari anak kecil hingga dewasa dan ibu hamil. Virus corona tersebut sangat cepat menyerang hampir di semua negara, termasuk indonesia. Penyakit COVID-19 dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan biasa hingga kronis yang dapat mematikan (Setiawan, 2019).

2.2.2 Tanda Gejala

Gejala awal yang dirasakan ketika seseorang terinfeksi virus corona dapat berupa flu ringan, batuk kering, gangguan pernapasan hingga dari yang ringan sampai berat atau parah. Ketika seseorang mengalami penyakit tersebut dengan

berat maka, bisa merasakan gejala yang memburuk. Macam-macam tanda gejala pada penderita COVID-19 seperti :

1. Demam (suhu tubuh tinggi diatas 38°C)
2. Batuk
3. Gangguan pernapasan
4. Memurunnya indra penciuman atau perasa

Macam-macam tanda gejala dapat terjadi pada waktu terinfeksi virus corona (Susilo et al., 2020).

2.2.3 Faktor resiko

Munculnya beberapa resiko pada COVID-19, seperti karakteristik individu yang bisa berasal dari faktor umur karena disertai kesehatan tubuh menurun dan penyakit penyerta, selanjutnya bisa berasal dari seorang laki-laki daripada perempuan karena lebih beresiko pada faktor kromosom dan hormon (Putri, 2018).

2.2.4 Patofisiologi

Patogenesis pada COVID-19 masih belum banyak diketahui namun, selama ini di duga hampir sama dengan SARS-COV-2 hingga lebih banyak dan lebih dulu dikenal. Seseorang yang terpapar virus COVID-19 yang paling utama akan terinfeksi pada pernapasan. Virus ini berkaitan dengan reseptor-reseptor dan akan membuat jalan untuk masuk ke dalam sel. Virus COVID-19 dapat terjadi dengan menggandakan keturunan kemudian terjadi perkembangan pada protein yang akan digunakan, lalu akan muncul virus yang baru sehingga dapat timbul dipermukaan dapat diketahui bahwa masuknya virus COVID-19 masuk ke permukaan sel. Respon imun dapat menjadi penentu keparahan suatu infeksi.

2.2.5 Komplikasi

Komplikasi (COVID-19), yaitu :

1. Gagal ginjal
2. Masalah kulit
3. Gangguan neurologis karena bisa menyebabkan sakit kepala, pusing, penglihatan kabur.
4. Diabetes melitus karena disebabkan penumpukan lemak dapat mempengaruhi fungsi insulin untuk mengontrol kadar gula
5. Osteoarthritis karena obesitas dapat meningkatkan tekanan pada sendi yang menahan beban (Yuliana, 2020).

2.2.6 Penatalaksanaan

Penderita penyakit COVID-19 dapat dibedakan dari gejala yang ringan hingga yang parah, jika terinfeksi dengan ringan maka pasien melakukan isolasi sosial serta pola hidup sehat disertai terapi suportif. Dan dengan penderita berat dengan resiko memburuk harus ditangani oleh tenaga medis di rumah sakit (Ika Purnamasari, 2020).

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Dalam Pencarian Literatur

3.1.1 Pencarian Literatur

1. Database

Data yang dipergunakan pada penelitian yakni dengan menggunakan data sekunder yang ditemukan melalui hasil penelitian lain sebelumnya yang sudah dikaji. Didapatkan sumber data sekunder dalam bentuk jurnal atau artikel yang berdasarkan topik, yakni melalui "Proquest", "PubMed", dan "Google Scholar".

2. Jumlah artikel

Jumlah jurnal ataupun artikel yang dikaji sebanyak 10 artikel (8 jurnal internasional ataupun 2 jurnal nasional) dengan digunakannya artikel ataupun jurnal dari 2 tahun terakhir.

3. Kata kunci

Jurnal ataupun artikel dapat dicari dengan mempergunakan keyword serta boolean operator yang dapat digunakan dalam memfesisikan pencarian, agar dapat memudahkan peneliti dalam memilih jurnal ataupun artikel yang akan dikaji. Kata kunci dipergunakan dalam melakukan penelitian ini yakni "social isolation and covid-19" isolasi sosial pada covid-19.

1
3.2 kriteria inklusi dan eksklusi

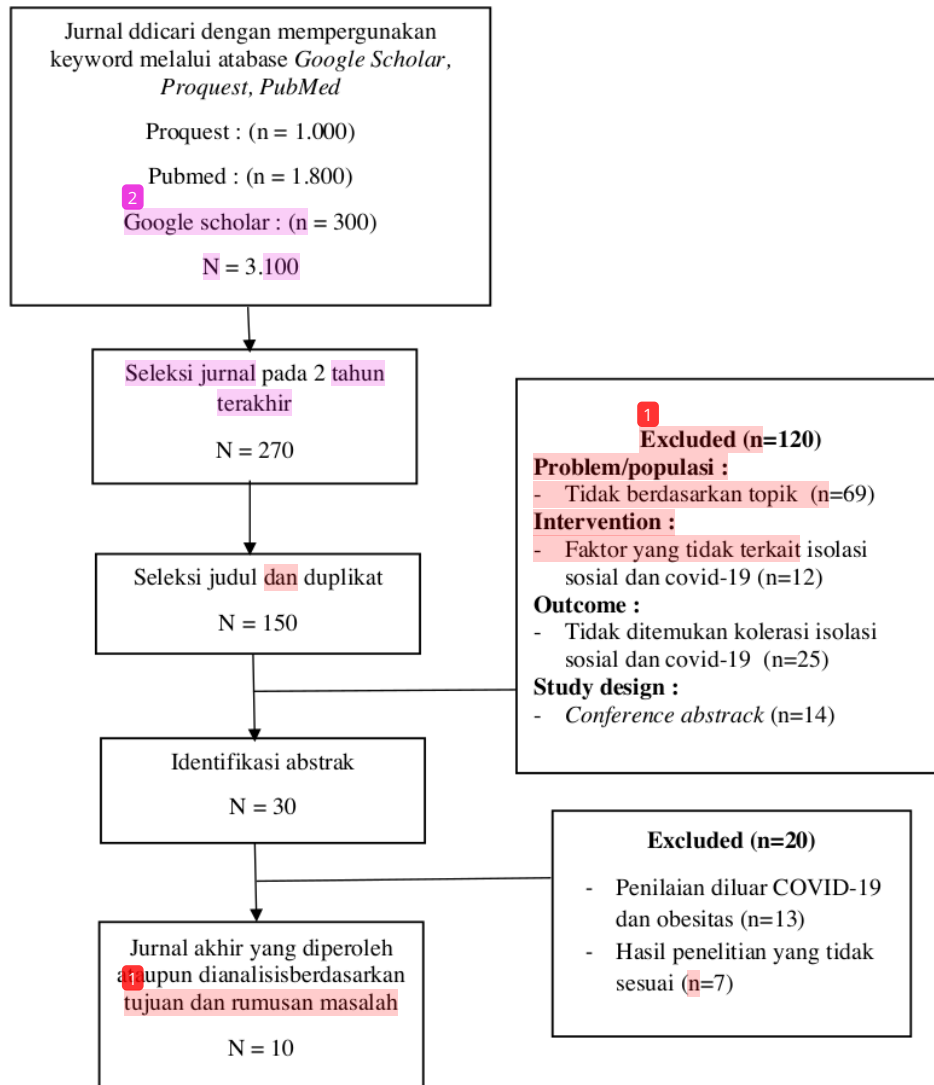
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Popilatiom/ Problem	Artikel maupun jurnal yang ditulis adalah jurnal internasional dan nasional serta berhubungan berdasarkan tema yakni dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat.	Artikel dan Jurnal yang ditulis adalah jurnal nasional dan internasional yang terdapat faktor lain selain dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat : dampak COVID-19 pada diabetes melitus.
intervention	Menganalisis dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat.	Jurnal penelitian yang tidak sesuai dengan topik penelitian.
2 Comparation	Tidak terdapat faktor pembanding	Tidak terdapat faktor pembanding
Outcome	Timbulnya dampak isolasi sosial maupun lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat.	Tidak ada dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat.
Study design	<i>Cross-sectional, Cohort, Literature review, kuantitatif.</i>	1 <i>Conference abstrak.</i>
Tahun terbit	Jurnal maupun artikel yang keluar tahun 2020	Jurnal maupun artikel yang keluar than 2020
Bahasa	Bahasa indonesia dan bahasa inggris	Selain bahasa indonesia dan bahasa inggris

3.3 Seleksi Study dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi study

Berdasar dengan hasil artikel yang digunakan dari pencarian *Google Scholar*, *Proquest*, *PubMed*, mempergunakan kata kunci “social isolation and covid-19” isolasi sosial dan covid-19 peneliti menemukan artikel maupun jurnal sejumlah 3.100 berdasarkan kata kunci tersebut. Dan kemudian artikel maupun jurnal diskriming dengan jumlah 2.830 artikel maupun jurnal dipilah karena artikel atau jurnal keluaran 2 tahun terakhir, assesment kelayakan terhadap 270 artikel maupun jurnal yang bisa duplikasi ataupun tidak berdasarkan ketentuan eksklusi dan inklusi yang telah dibuat, maka diperoleh 10 artikel maupun jurnal dengan pembagiannya yakni 8 jurnal internasional dari *Proquest*, *PubMed*, serta 2 jurnal nasional dari *Google Scholar*.



Gambar 3.1 diagram alur review jurnal

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	(Ingram joanne et al., 2021)	2021	Vol 10, No 02	⁴⁴ Social isolation during COVID-19 lockdown impairs cognitive function	D : Cohort study S : purposive sampling Variabel : VI : isolasi sosial VD : COVID-19 kerusakan fungsi kognitif I : questioner dan survei A : regresi linier	Hasil diperoleh bahwa dampak isolasi sosial masyarakat mengalami kerusakan fungsi kognitif selama pandemi COVID-19.	Proquest ⁴⁸ https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/acp.3821
2.	(Mulugeta & Hoque, 2021)	2021	Vol. 10 NO.10	⁸ Impact of the COVID-19 lockdown on weight status and associated factors for obesity among	D : Kuantitatif S : Total sampling Variabel : VI : Dampak penguncian COVID-19 VD : faktor terkait obesitas I : questioner	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lockdown atau pembatasan aktivitas pada saat pandemi COVID-19 dapat meningkatkan berat badan terhadap obesitas.	Proquest http://www.proquest.com/docview/2410940934/801F32272EB74831PQ/105

3.	(Ruta Claim et al., 2020)	2020	Vol. 02 No. 07	<p>children in Massachusetts</p> <p>³⁸ The effects of social isolation on well-being and life satisfaction during pandemic</p>	<p>A : chi-squer dan paired t-test</p> <p>D : kuantitatif</p> <p>S : Purposive sampling</p> <p>Variabel : VI : dampak isolasi sosial</p> <p>VD : kesejahteraan kehidupan</p> <p>I : wawancara dan survei</p> <p>A : uji mann whitney</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa dampak isolasi sosial mengakibatkan banyak masyarakat mengalami kehilangan pekerjaan, kesejahteraan mengalami gangguan, penggunaan zat secara berlebihan, dan stress bertambah selama isolasi sosial atau lockdown dimasa pandemi COVID-19.</p>	<p>Proquest</p> <p>https://www.nature.com/articles/s41599-021-00710-3</p>
4.	(Tibor et al., 2021)	2021	Vol. 02 No. 10	<p>⁸ Loneliness, worries, and anxiety, and precautionary behaviours in response to the COVID-19 pandemic: A longitudinal analysis of</p>	<p>D : Cohort study</p> <p>S : simpel random sampling</p> <p>Variabel : VI : kecemasan dan perilaku pencegahan</p> <p>VD : terhadap COVID-19</p> <p>I : survei</p> <p>A : kuantitatif</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa selama isolasi sosial masyarakat mengalami kecemasan, kekhawatiran, dan kesepian dalam menanggapi virus COVID-19.</p>	<p>Proquest</p> <p>³³ https://www.thelancet.com/journals/lanpe/article/pii/S2666-7762(20)30020-X/fulltext</p>

5.	(Abawi et al., 2020)	2020	Vol. 01 No. 06	<p>33 200,000 Western and Northern Europeans</p> <p>3 COVID-19 related anxiety in children and adolescents with severe obesity: A mixed- methods study</p>	<p>D : kuantitatif S : Purposive sampling Variabel : VI : COVID-19 kecemasan VD : Obesitas berat I : wawancara telepon semi- terstruktur dan kuesioner (PedsQL) dan surv⁴⁷ A : uji t berpasangan dan uji mann whitney</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa adanya kecemasan terkait covid-19 pada anak-anak dengan obesitas berat. Caranya dengan mengatasi kecemasan pada anak-anak dapat mengurangi dampak negatif dan perilaku gaya hidup sehat dengan mengurangi berat badan pada anak-anak yang mengalami obesitas.</p>	<p>Proquest http://www.proquest.com/docview/2442520001/7A446B5027724632PQ/47</p>
6.	(Nasrudin et al., 2020)	2020	Vol. 04 No. 02	<p>Dampak isolasi sosial selama pandemi COVID-19</p>	<p>D : <i>cross sectional</i> S : accidental sampling Variabel :</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa dampak isolasi sosial selama pandemi COVID-19 dapat mengakibatkan semua remaja mengalami stress karna perubahan kehidupan sehari-hari, kehilangan pekerjaan, makan secara berlebihan sehingga menimbulkan perasaan cemas, bosan, frustrasi, senang, dan sedih.</p>	<p>31 Google scholar http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/edunursing/article/view/2335</p>

7.	(Androutsos et al., 2021)	2021	Vol. 02 No. 11	<p>27 terhadap remaja : Aktivitas, emosional, stress- adaptasi dan strategi koping remaja selama pandemi COVID-19 di Indonesia</p> <p>16</p>	<p>VI : isolasi sosial VD : COVID-19 terhadap remaja I : questioner A : kuantitatif</p> <p>2</p>	<p>Pencegahan dengan cara physical distancing merupakan suatu langkah pengendalian penyebaran COVID-19 pada saat isolasi sosial selama pandemi, relaksasi spiritual, serta mempertahankan pola hidup sehat</p>	<p>Proquest http://www.proquest.com/docview/2502084396/7-A446B5027724632PQ/2 16</p>
				<p>16 Lifestyle Changes and Determinants of Children's and Adolescents' Body Weight Increase during the First COVID-19 Lockdown in Greece: The COV-EAT</p>	<p>D : cross sectional S : purposive sampling Variabel : VI : Gaya hidup berubah maupun faktor penentu obesitas VD : Peningkatan virus corona I : questioner A : uji Mc Nemar</p>	<p>Hasil ditemukan bahwa perubahan gaya hidup berkaitan dengan kenaikan berat badan anak-anak dan remaja. Dengan program kesehatan yang efektif dapat mengatasi perilaku gaya hidup yang tidak sehat dan mencegah obesitas.</p>	

8.	(Kang et al., 2021)	2020	Vol. 36 No. 10	<p>Study 16</p> <p>The Impact of the Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Childhood Obesity and Vitamin D Status</p>	<p>D : Cohort study S : Purposive sampling Variabel : VI : Dampak COVID-19 VD : Obesitas dan Vitamin D I : Wawancara dan survei A : regresi linier</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa pembatasan sosial dan penutupan sekolah karena COVID-19 dapat meningkatkan berat badan dan menjadi obesitas.</p>	<p>18 PubMed https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7813584/</p>
9.	(Browne et al., 2020)	2020	Vol. 82, No. 16	<p>Obesity during the COVID-19 pandemic: both cause of high risk and potential effect of lockdown? A population-based electronic health record</p>	<p>D : cohort study S : simpel random sampling Variabel : VI : obesitas selama pandemi COVID-19 VD : resiko tinggi dan potensi efek punctioner I : qestioner A : kolerasi sperimen</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan obesitas pada anak dapat dicegah dengan berolahraga, dan juga dapat mengurangi kondisi resiko COVID-19 pada obesitas.</p>	<p>18 PubMed https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7460880/</p>

10.	(Meta Rikandi, Feby Yusti Elvira 2020)	2020	Vol. 03 No. 01	study Hubungan pola makan dengan status gizi lebih dalam wabah COVID-19 pada mahasiswa akper aisyiyah padang	<p>2</p> <p>D : <i>cross sectional</i> S : teknik total sampling Variabel : VI : mengkonsumsi makanan dengan status gizi lebih VD : dalam wabah virus corona I : questioner A : uji chi square</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa obesitas atau gizi lebih dengan cara membiasakan konsumsi makanan yang tidak baik dan tidak teratur dimasa pandemi virus corona. Semenjak adanya COVID-19 mahasiswa melakukan kuliah secara online yang membuat mahasiswa tidak dapat mengontrol dirinya dirumah dengan banyak tidur serta berkurangnya beraktivitas, pengonsumsi makanan serta banyak mengonsumsi makanan yang melebihi pola makan dari sebelumnya sehingga menyebabkan gizi berlebih atau obesitas.</p>	<p>Google scholar https://ojs.akperaisyiyahpadang.ac.id/index.php/LA/article/view/92</p>
-----	--	------	-------------------	---	--	--	---

1
BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum dalam penyeleksian studi

Tabel 4.1 Karakteristik umum penyeleksian studi

No	Kategori	f	%
A	Tahun Publikasi		
1.	2020	6	60
2.	2021	4	40
	Jumlah	10	100
B	Desain Penelitian		
1.	1 Cohort study	4	40
2.	Kuantitatif	3	30
3.	Cross-sectional	3	30
	Jumlah	10	100
C	Sampling Penelitian		
1.	Purposive sampling	5	50
2.	Total sampling	2	20
3.	Simpel Random sampling	2	20
4.	accidental sampling	1	10
	Jumlah	10	100
D	Instrumen Penelitian	1	
1.	Quesioner	5	50
2.	Wawancara serta quesioner	1	10
3.	Wawancara serta survei	4	40
	Jumlah	10	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1.	Chi-square maupun paired t test	1	10

2.	<i>Kuantitatif</i>	2	20
3.	<i>Uji t berpasangan dan uji Mann-Whitney</i>	2	20
4.	<i>Kolerasi Sperimen</i>	1	10
5.	<i>Uji Mc Nemar</i>	1	10
6.	<i>Regresi Linier</i>	1	20
7.	<i>Uji Chi Square</i>	1	10
Jumlah		10	100

Hasil diperoleh dengan menggunakan *literature review* diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar diterbitkan pada 2020 sebesar 60%, serta separuh menerapkan desain penelitian *Cohort study* sebesar 40%, Sampling penelitian diatas sebagian besar menggunakan *purposive sampling* sebesar 50%. Dan instrumen penelitian diatas menunjukkan bahwa diterapkan mempergunakan questioner sebanyak 50%, dan bagian kecil analisa statistik penelitian mempergunakan *kuantitatif* dan *uji t berpasangan dan uji Mann-Whitney* sebesar 20%.

2 4.1.2 Karakteristik Dampak Isolasi Sosial

Tabel 4.2 Jenis dampak isolasi sosial atau lockdown pandemi COVID-19

No	Kategori	f	%
1.	Dampak isolasi sosial pada kerusakan fungsi kognitif	1	10
2.	Dampak lockdown terkait faktor obesitas	4	40
3.	Kesejahteraan kehidupan terganggu	1	10
4.	Kecemasan COVID-19 terhadap obesitas	2	20
5.	Gaya hidup penderita obesitas saat COVID-19	1	10
6.	Pola makan dengan status gizi lebih	1	10
Jumlah		10	100

Hasil karakteristik diperoleh bahwa dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19. Hasil menunjukkan presentase hampir setengah mengalami dampak lockdown terkait faktor obesitas sebesar 40%, sebagian kecil kecemasan COVID-19 terhadap obesitas sebesar 20%, dan dampak isolasi sosial pada kerusakan fungsi kognitif, Kesejahteraan kehidupan terganggu, Gaya hidup penderita obesitas saat COVID-19 sebesar 10%.

4.2 Analisis Dampak isolasi sosial

Tabel 4.3 Dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19

No	Jenis dampak isolasi sosial	Sumber Empiris Utama
1	Kerusakan fungsi kognitif	(Ingram joanne et al., 2021)
2	Faktor obesitas	(Mulugeta & Hoque, 2021)
		(Nasrudin et al., 2020)
		(Browne et al., 2020)
		(Kang et al., 2021)
3	Kesejahteraan kehidupan terganggu	(Ruta Claim et al., 2020)
4	Kecemasan COVID-19 terhadap obesitas	(Tibor et al., 2021)
		(Abawi et al., 2020)
5	Gaya hidup penderita obesitas saat COVID-19	(Androutsos et al., 2021)
6	Pola makan dengan status gizi lebih	(Meta Rikandi, Feby Yusti Elvisa 2020)

³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh (Ingram joanne et al., 2021) berdasarkan hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa dampak isolasi sosial pada kerusakan fungsi kognitif dalam memori pemikiran dapat mengakibatkan tingginya tingkat stress pada saat isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19, dengan melakukan tindakan dukungan dari semua keluarga baik dukungan orang terdekat termasuk orang tua agar mengurangi stress pada saat isolasi sosial. Karna orang tua menjadi panutan terpenting dalam perilaku kerusakan kognitif pada masa isolasi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulugeta & Hoque, 2021), (Nasrudin ³⁵ et al., 2020), (Browne et al., 2020), (Kang et al., 2021) berdasarkan hasil *chi-squer dan paired t-test*, kuantitatif, *kolerasi sperimen*, dan *regresi linier* menunjukkan bahwa obesitas pada saat *lockdown* dimasa pandemi COVID-19 dengan indeks massa tubuh rata-rata (BMI) mengalami peningkatan dari 21,07 kg menjadi 21,57kg ($p < 0,001$) secara keseluruhan, pada usia 2-5 tahun memiliki peningkatan berat badan sebesar 26% selama pemberlakuan lockdown (19,7%-24,8%, $p < 001$) dengan cenderung mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan dengan keterbatasan kesediaan makanan selama dirumah. dampak *lockdown* dimasa pandemi dapat meningkatkan resiko pengembangan pada obesitas dan dapat terjadi stress bagi masyarakat, dampak stress ditandai dengan peradangan dan sistem imun yang melemah. Untuk mengurangi stress semua remaja melakukan relaksasi spiritual, dan melakukan hidup sehat dengan pemikiran positif.

Penelitian (Ruta Claim et al., 2020) berdasarkan hasil *uji Mann Whitney* menunjukkan bahwa kesejahteraan kehidupan selama isolasi sosial yang rendah ($p \leq 0,001$) dan isolasi sosial yang tinggi ($p = 0,09$) disebabkan dengan tingkat kepuasan yang lebih rendah dengan situasi sehari-hari dan asupan makanan bagi

mereka. Kehilangan pekerjaan ($n = 67$) sebagai pemicu stress akibat semua pekerja harus bekerja dari rumah.

Penelitian (Tibor et al., 2021), (Abawi et al., 2020) berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan uji t berpasangan dan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kecemasan dan kekhawatiran terhadap dampak dari isolasi sosial atau lockdown selama masa pandemi COVID-19. Dengan 25% mengalami kecemasan tertinggi selama isolasi sosial selama pandemi COVID-19, 27% mengalami kekhawatiran, 8% mengalami kesendirian. Kolaborasi telepon permainan yang efektif bisa mengurangi kecemasan, kekhawatiran, kesepian dan kesendirian selama isolasi sosial dimasa pandemi. Dengan pemenuhan nutrisi seimbang dan latihan fisik dapat menjaga kecemasan, kekhawatiran dan menurunkan berat badan yang berlebihan menjadi berat badan yang normal.

³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh (Androutsos et al., 2021) berdasarkan hasil uji *Mc Nemar* menunjukkan bahwa gaya hidup berubah selama isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19 yang mengalami obesitas dengan memperkirakan 5,4% berat badan normal hingga berat badan berlebihan, 5,0% kelebihan berat badan hingga menjadi obesitas, dan 1,3% obesitas yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meta Rikandi, Feby Yusti Elvira 2020) tentang hubungan pola makan dengan status gizi lebih dalam wabah COVID-19 pada mahasiswa akper aisyiyah padang. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa 30 orang (43,3%) dengan pola makan yang kurang baik selama masa pandemi COVID-19, dan 41,3% memiliki kebiasaan makan yang berlebihan, karena semenjak wabah COVID-19 mahasiswa tidak dapat

mengontrol makanan yang berlebihan dan kurangnya aktivitas selama dirumah saja, sehingga mengakibatkan berat badan berlebih.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Hasil Dampak Isolasi Sosial Atau Lockdown Pandemi COVID-19

5.1.1 Kerusakan Fungsi Kognitif

⁴³ Penelitian yang dilakukan oleh (Ingram joanne et al., 2021) memperoleh hasil bahwa sebelum dan sesudah isolasi sosial mengalami penurunan kerusakan fungsi kognitif. Penurunan kerusakan fungsi kognitif lebih banyak pada orang yang sudah lebih tua, akibat isolasi sosial yang sulit terkontrol secara ketat dan khususnya bagi masyarakat yang hidup sendiri tidak memiliki keluarga, memiliki jaringan sosial yang terbatas dapat meningkatkan resiko memori pemikiran pada orang yang sudah lebih tua mengalami kerusakan fungsi kognitif pada masa isolasi sosial pandemi COVID-19. Kegiatan sosial dengan melakukan interaksi sosial dan aktivitas fisik olahraga dilingkungan rumah sendiri dapat meringankan stress, meningkatkan memori dan melindungi penurunan fungsi kognitif.

Isolasi sosial yang cukup lama dapat mengakibatkan kebosanan dan kesepian secara kronis sehingga menyebabkan fungsi kognitif menjadi menurun. Kerusakan fungsi kognitif dengan dilakukannya isolasi sosial jangka pendek maupun panjang dan mengurangi kontak sosial dengan orang lain, mengalami stress dan cemas berdampak negatif pada penurunan fungsi kognitif. Dengan melakukan intraksi sosial online bersama orang-orang terdekat dapat mengurangi kerusakan fungsi kognitif selama isolasi sosial di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan penelitian dengan melakukan interaksi sosial dan dukungan dari

keluarga dimasa isolasi sosial jangka pendek dan panjang dapat menurunkan kerusakan fungsi kognitif (Asri Wulandari et al., 2020).

Peningkatan aktivitas fisik dan interaksi sosial dianjurkan untuk masyarakat yang mengalami kerusakan fungsi kognitif khususnya pada orang yang lebih tua. Dengan demikian akan sedikit lebih mengurangi dan meningkatkan memori pemikiran selama isolasi sosial dimasa pandemi.

5.1.2 Faktor Obesitas

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulugeta & Hoque, 2021), (Nasrudin et al., 2020), (Browne et al., 2020), (Kang et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa untuk mengendalikan penyebaran virus COVID-19 banyak pembatasan dengan isolasi sosial yang dilakukan termasuk penutupan sekolah dengan penerapan pembelajara jarak jauh atau online sehingga banyak masyarakat mengalami kurangnya aktivitas, gaya hidup yang jarang melakukan pergerakan aktivitas, pengonsumsiian makan yang tidak baik dapat mengakibatkan berat badan bertambah dimasa isolasi sosial.

Pandemi menimbulkan dampak secara tidak langsung melalui perubahan perilaku pada setiap individu dengan perubahan pekerjaan dan pendapatan, pendidikan, isolasi sosial dan pada kesehatan tubuh. Dengan isolasi fisik selama isolasi sosial dapat mengurangi resiko penyebaran virus, akan tetapi dengan adanya isolasi sosial yang lama dan kurang aktivitas fisik menjadi suatu pemicu faktor meningkatnya obesitas. Berdasarkan penelitian antara sesudah dan sebelum pandemi COVID-19 yang mengalami peningkatan berat badan atau obesitas meningkat 23,9% pada saat sebelum pandemi COVID-19 menjadi 31,4% pada saat setelah pandemi COVID-19 (Suresh Jain, 2020).

Dampak lockdown akibat faktor resiko tersebut dengan cara mengatasinya yakni makan yang teratur dan baik serta sehat, rendah kalori, lemak yang tidak berlebihan, olahraga dirumah, makan sayur-sayuran sehingga dapat mengurangi berat badan yang berlebihan selama isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19.

5.1.3 Kesejahteraan Kehidupan Terganggu

Penelitian (Ruta Claim et al., 2020) diperoleh hasil yakni isolasi sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan, kepuasan hidup yang buruk serta stress karena kehilangan pekerjaan. Kurangnya kesejahteraan kehidupan selama isolasi sosial dapat menimbulkan stress yang berkepanjangan, stress yang timbul juga karena cemas akan tertular virus COVID-19 dan orang terdekat juga tertular virus tersebut.

Kesejahteraan kehidupan terganggu selama isolasi sosial dengan terjadinya kontruksi multi dimensi yang tidak memadai kualitas interaksi sosial dengan orang lain, termasuk interaksi terhadap individu, kelompok, komunitas, dan orang terdekat (Nur Rohim Yunus., 2020). Selama isolasi sosial dampak sebagian besar terjadi pada lansia atau yang lebih tua karena mobilitas fisik yang terbatas, sehingga faktor usia menjadi salah satu kurangnya kesejahteraan kehidupan selama isolasi sosial. Peningkatan isolasi sosial yang setiap individu memiliki pemikiran protektif denga pandangan negatif dapat mempengaruhi kepuasan hidup dan kesejahteraan hidup, stress yang mengakibatkan depresi yang tinggi, dan psikologis yang rendah serta ketidakpuasan sumber daya dari makanan, pekerjaan akan memperburuk kesejahteraan kehidupan selama isolasi sosial.

Dampak isolasi sosial selama pandemi COVID-19 sebagian masyarakat mengalami kesejahteraan kehidupan terganggu, akibat dari kurangnya interaksi sosial, sumber daya makanan, kehilangan pekerjaan, pemikiran yang negatif, akan menjadi dampak buruk pada kepuasan hidup dan kesejahteraan hidup dimasa isolasi sosial.

4.1.4 Kecemasan COVID-19 Terhadap Obesitas

Penelitian (Tibor et al., 2021), (Abawi et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa selama isolasi sosial pandemi COVID-19 banyak perubahan perilaku akibat kecemasan setiap individu dengan merubah pola makan, tidur, dan aktivitas selama isolasi sosial. Kecemasan yang berlebihan dapat berdampak pada stress yang mengakibatkan pola makan bertambah dari sebelum isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19, sehingga berat badan tidak terkontrol untuk memenuhi kepuasan stress.

Obesitas merupakan faktor resiko COVID-19 pada orang dewasa, anak-anak, dan remaja akibat kecemasan terhadap virus COVID-19. Kecemasan akan tertular virus tersebut selama isolasi sosial berdampak pada pola konsumsi pangan yang tidak seimbang dan berlebihan yang menyebabkan peningkatan angka obesitas (Rifma, 2020). Penderita obesitas berlebih akibat kecemasan selama isolasi sosial dapat mengakibatkan kesehatan tubuh menjadi buruk dan sulit bergerak untuk melakukan aktivitas fisik. Melakukan olahraga ringan selama isolasi sosial dapat membakar penumpukan lemak, asupan kalori berlebih sehingga menurunkan berat badan secara berlebihan.

Kecemasan berlebih selama isolasi sosial dimasa pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi pola konsumsi makanan yang tidak sehat, menurunnya

aktivitas fisik, tinggi kalori dan lemak menjadi salah satu pemicu pada penderita obesitas.

5.1.5 Gaya Hidup Penderita Obesitas Saat covid-19

Penelitian (Androustos et al., 2021) menunjukkan hasil yakni perubahan gaya hidup selama isolasi sosial akibat kecemasan terhadap COVID-19 mengakibatkan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, dan aktivitas menurun selama isolasi sosial mengalami berat badan meningkat secara berlebihan. Dengan berkurangnya aktivitas fisik yang jarang bergerak hanya berdiam dirumah menonton televisi dan media sosial selama isolasi sosial dengan jangka waktu panjang mengakibatkan banyak masyarakat mengalami perubahan gaya hidup pangan, aktivitas, serta pekerjaan yang mengakibatkan kecemasan peningkatan angka obesitas yang semakin banyak pada setiap individu.

Gaya hidup dengan mengkonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan, makanan ringan total disertai menurunnya aktivitas fisik, duduk yang terlalu lama, durasi tidur yang tidak teratur selama isolasi sosial pandemi COVID-19 dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan obesitas. isolasi sosial juga berdampak pada stress akibat kecemasan tertular virus COVID-19 yang menyebabkan asupan mengkonsumsi makanan dengan emosional dan tidak dapat terkontrol sehingga berat badan meningkat dari berat badan normal sebelumnya (Puput, 2019).

Makanan yang mengandung kalori tinggi setra mengkonsumsi yang manis-manis secara berlebihan selama isolasi sosial menjadi salah satu faktor kecemasan COVID-19 terhadap obesitas menjadi meningkat.

5.1.6 Pola Makan Dengan Status Gizi Lebih

Penelitian yang dilakukan oleh (Meta Rikandi, Feby Yusti Elvisa 2020) menunjukkan hasil bahwa obesitas yang terjadi dimasa pandemi COVID-19 mengakibatkan terjadi perubahan pola makan dengan status gizi lebih dan pola aktivitas sehari-hari. Asupan gizi energi, protein, lemak, dan karbohidrat secara berlebihan dari asupan makanan yang sehat dan normal sebelumnya sehingga mengakibatkan dampak obesitas menjadi meingkat selama isolasi sosial.

Makanan padat energi yang akan berubah menjadi lemak tubuh, tinggi kalori serta gula, kebiasaan makan buruk, rendahnya vitamin dan mineral sehingga dehidrasi dapat meningkatkan gizi lebih menjadi memburuk. Dampak COVID-19 dengan mengharuskan pembelajaran secara daring mengakibatkan semua mahasiswa tidak dapat mengkontrol diri dengan banyak tidur dan kurangnya aktivitas, pola makan yang tidak teratur, kurang mengkonsumsi serat dan banyak mengkonsumsi makanan berlemak, maka terjadi peningkatan berlebih serta mengakibatkan overweight. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian Obesitas atau gizi lebih dari 30 orang mahasiswa yang terdiri dari 20 orang mengalami obesitas secara berlebihan, 8 orang normal, dan 2 orang kurus berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) dengan adanya hubungan pola makan berlebihan dengan status gizi lebih selama isolasi sosial pandemi COVID-19 (Muhammad sigit bintoro et al., 2021).

Dampak isolasi sosial selama pandemi COVID-19 menyebabkan pola konsumsi makanan yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan seperti fast food, tinggi kalori, jarang mengkonsumsi sayur dan buah-buahan dapat

mengakibatkan setiap individu tidak bisa mengontrol gizi seimbang sehingga menyebabkan gizi yang berlebihan dan berdampak pada obesitas.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan literature review dari 10 artikel dapat disimpulkan bahwa dampak isolasi sosial atau lockdown selama pandemi COVID-19 agar dapat memaksimalkan diri dari dampak isolasi sosial, dengan demikian dapat meringankan angka kejadian isolasi sosial selama masa pandemi COVID-19.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil literature review peneliti akan memberi saran yang agar dapat memberi manfaat untuk peneliti selanjutnya ataupun institusi, yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat bisa melanjutkan penelitian ini dengan mengganti variabel yang hendak digunakan dan diharapkan agar menganalisis dari sumber yang bersangkutan dengan fasilitas pendidikan upaya untuk penelitian literature review menjadi lengkap serta lebih baik dari penelitian ini.
2. Untuk institusi dapat digunakan upaya untuk sumber penelitian ataupun sumber masukan, informasi ataupun ilmu pengetahuan di dalam penelitian selanjutnya upaya untuk perkembangan penelitian ini berdasar judul dampak isolasi sosial atau lockdown pandemic COVID-19 pada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- ¹⁰ Abawi, O., Welling, M. S., Eynde, E., Rossum, E. F. C., Halberstadt, J., Akker, E. L.T., & Voorn, B. (2020). COVID -19 related anxiety in children and adolescents with severe obesity: A mixed-methods study . *Clinical Obesity*, *10*(6), 1–7. <https://doi.org/10.1111/cob.12412>
- ¹¹ Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, *3*(1), 15–21.
- ¹¹ Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, *3*(1), 15–21.
- ⁴ Androutsos, O., Perperidi, M., Georgiou, C., & Chouliaras, G. (2021). Lifestyle changes and determinants of children’s and adolescents’ body weight increase during the first COVID-19 lockdown in Greece: The COV-EAT study. *Nutrients*, *13*(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu13030930>
- ²¹ Aqmar, Z. (2017). *Perbedaan Penurunan Tekanan Darah Antara Pasien Obesitas dan Non Obesitas Pengguna Terapi Antihipertensi CCB. m*, 12–13.
- ²¹ Aqmar, Z. (2017). *Perbedaan Penurunan Tekanan Darah Antara Pasien Obesitas dan Non Obesitas Pengguna Terapi Antihipertensi CCB. m*, 12–13.
- ²⁸ Browne, N. T., Snethen, J. A., Greenberg, C. S., Frenn, M., Kilarski, J. F., Gance-cleveland, B., Burke, P. J., & Lewandowski, L. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information . January.*
- ¹⁹ Curtin, K. M., Pawloski, L. R., Mitchell, P., & Dunbar, J. (2020). COVID-19 and Morbid Obesity: Associations and Consequences for Policy and Practice. *World Medical and Health Policy*, *12*(4), 512–532. <https://doi.org/10.1002/wmh3.361>
- ³⁰ Disantara, F. P. (2020). Aspek Imunitas Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019. *Istinbath : Jurnal Hukum*, *17*(1), 65. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v17i1.2049>
- ¹⁴ Furkan, Rusdin, & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19. *Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19*, *5*(1), 424–430.

- 14
Furkan, Rusdin, & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19. *Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga*, 5(1), 424-430. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1748>
- 12
Ika Purnamasari, A. E. R. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang COVID-19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- 4
Kang, H. M., Jeong, D. C., Suh, B. K., & Ahn, M. B. (2021). The Impact of the Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Childhood Obesity and Vitamin D Status. *Journal of Korean Medical Science*, 36(2), 1-11. <https://doi.org/10.3346/jkms.2021.36.e21>
- 29
Makalew, M. M. T. (2020). Sikap guru mengenai intervensi aktivitas fisik dan diet pada siswa obesitas di sekolah dasar. *Penelitian Hasil dan Pembahasan Status Gizi Aspek Kognitif (Pengetahuan) Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed*. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 4(4), 225-228.
- 12
Makan, P., & Overweight, W. (2021). *Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2021*.
- 20
Mangabarani, S., Hadi, A. J., & Ishak, S. (2020). Edukasi Aktivitas Fisik dalam Pencegahan Obesitas Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Kota Binjai. *Edukasi Aktivitas Fisik Dalam Pencegahan Obesitas Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Kota Binjai*, 1(1), 01-07. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpmik>
- 7
Masyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 terhadap Kesehatan Mental dan Psikososial. *Mahakan Nursing*, 2(8), 353-362. <http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/view/180/74>
- 7
Masyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 terhadap Kesehatan Mental dan Psikososial. *Mahakan Nursing*, 2(8), 353-362. <http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/view/180/74>
- 5
Masyarakat, J. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Karyawan Perusahaan Di Bidang Telekomunikasi Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 193-201.
- 5
Masyarakat, J. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Karyawan Perusahaan Di Bidang Telekomunikasi Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 193-201.
- 3
Morais, A. H. D. A., Passos, T. S., Vale, S. H. D. L., Maia, J. K. D. S., & Maclel, B. L. L. (2020). Obesity and the increased risk for COVID-19: Mechanisms and

nutritional management. *Nutrition Research Reviews*.
<https://doi.org/10.1017/S095442242000027X>

³ Morais, A. H. D. A., Passos, T. S., Vale, S. H. D. L., Maia, J. K. D. S., & Maclel, B. L. L. (2020). Obesity and the increased risk for COVID-19: Mechanisms and nutritional management. *Nutrition Research Reviews*.
<https://doi.org/10.1017/S095442242000027X>

²² Mulugeta, W., & Hoque, L. (2021). Impact of the COVID-19 lockdown on weight status and associated factors for obesity among children in Massachusetts. *Obesity Medicine*, 22(January), 100325.

Mulyani, R. (2020). *Pengaruh Pemberdayaan Keluarga terhadap Pengendalian Obesitas Family Empowerment Effect on Obesity Control*. 11(2007), 68–76.

²³ Ni Nyoman Yuliantini, Sianny Herawati, A. A. N. S. (2020). *Perbedaan kadar HBA1C pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan dan tanpa kejadian kaki diabetik di Rumah Sakit Umum pusat Sanglah Denpasar*. 9(4), 67–72.

⁶ Pietrabissa, G., Volpi, C., Bottacchi, M., Bertuzzi, V., Guerrini Usubini, A., Löffler-Stastka, H., Prevendar, T., Rapelli, G., Cattivelli, R., Castelnuovo, G., Molinari, E., & Sartorio, A. (2021). The impact of social isolation during the covid-19 pandemic on physical and mental health: The lived experience of adolescents with obesity and their caregivers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063026>

¹⁵ Puput, M. I. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Usia 9 - 11 Tahun Di SD MA'Arif Kecamatan Ponorogo. *Skripsi*, 132.

Puput, M. I. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Usia 9 - 11 Tahun Di SD MA'Arif Kecamatan Ponorogo. *Skripsi*, 132.

²⁶ Puput, M. I. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Usia 9 - 11 Tahun Di SD MA'Arif Kecamatan Ponorogo. *Skripsi*, 132.

² Putri, D. F. (2018). Faktor Resiko Kejadian Obesitas Pada Siswa SMA Negri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. *Repository Unimus*, 1.

² Putri, D. F. (2018). Faktor Resiko Kejadian Obesitas Pada Siswa SMA Negri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. *Repository Unimus*, 1.

² Putri, D. F. (2018). Faktor Resiko Kejadian Obesitas Pada Siswa SMA Negri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. *Repository Unimus*, 1.

- ²⁵ Rini, M. T., Hardika, B. D., & Suryani, K. (2020). Penurunan Berat Badan pada Remaja Obesitas Menggunakan Hipnoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 135–141. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1604>
- ²⁴ Sajawandi, L. (2020). Pengaruh Obesitas pada Perkembangan Siswa Sekolah Dasar dan Penanganannya dari Pihak Sekolah dan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD) UNTIRTA*, 1(2), 1–13.
- ¹⁸ Sari, D. A. K. W., & Permatasari, A. I. (2020). Gambaran Citra Tubuh Siswi dengan Obesitas. *Jurnal Stikes*, 9(1), 60–66.
- ¹ Septiana, P. (2020). Hubungan Antara Durasi Tidur Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 3-8 Tahun. *Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga*, 1–69.
- ¹ Septiana, P. (2020). Hubungan Antara Durasi Tidur Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 3-8 Tahun. *Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga*, 1–69.
- ³² Setiawan, A. R. (2019). Lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302.
- ¹ Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. Obesity during the COVID-19 pandemic : both cause of high risk and potential effect of lockdown ? A population-based electronic health record study. (2020). January.
- Stavridou, A., Kapsali, E., Panagouli, E., Thirios, A., Polychronis, K., Bacopoulou, F., Psaltopoulou, T., Tsolia, M., Sergentanis, T. N., & Tsitsika, A. (2021). Obesity in Children and Adolescents during COVID-19 Pandemic. *Children*, 8(2), 135.
- ¹ Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- ⁵ Wegiarti Sikalak, Laksmi Widajanti, R. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Karyawan Perusahaan Di Bidang Telekomunikasi Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 193–201.
- Wijaksana. (2020). *Pengertian Obesitas*. 6–19.
- Wijaksana. (2020). *Pengertian Obesitas*. 6–19.

¹ Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>

⁹ Yuliana. (2020). Olahraga yang Aman di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i2.112>

⁹ Yuliana. (2020). Olahraga yang Aman di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(2), 103–110.

DAMPAK ISOLASI SOSIAL ATAU LOCKDOWN PANDEMIC COVID-19 PADA MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	8%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to University of Greenwich Student Paper	1%
4	Submitted to Universidad Pablo de Olavide Student Paper	1%
5	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Aspen University Student Paper	1%
7	journalfai.unisla.ac.id Internet Source	1%
8	daten-quadrat.de Internet Source	1%

ejournal.baliprov.go.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Lincoln Memorial University Student Paper	1 %
11	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	1 %
12	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
13	Ana Paula Vieira Faria, Thales Philipe Rodrigues da Silva, Camila Kümmel Duarte, Luana Caroline dos Santos et al. "Breastfeeding for children of mothers who are infected with SARS-CoV-2: a systematic scoping review", Research Square, 2020 Publication	1 %
14	pendopo.com Internet Source	1 %
15	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1 %
16	www.pubcovid19.pt Internet Source	1 %
17	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %

19	Submitted to UC, Irvine Student Paper	<1 %
20	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Johannes Kepler Universität Linz Student Paper	<1 %
23	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
25	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
27	journal.unipdu.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
28	Submitted to University of Glamorgan Student Paper	<1 %
29	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %

31	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.obsesi.or.id Internet Source	<1 %
33	Roger T Webb, Sally McManus, Rory C O'Connor. "Evidencing the detrimental impact of the COVID-19 pandemic on mental health across Europe", The Lancet Regional Health - Europe, 2021 Publication	<1 %
34	academic.oup.com Internet Source	<1 %
35	www.journal.ppnijateng.org Internet Source	<1 %
36	Ni Made Dwi Yunica Astriani, Kadek Yudi Aryawan, Mochamad Heri. "Teknik Clapping dan Vibrasi Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020 Publication	<1 %
37	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.scilit.net Internet Source	<1 %
39	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	<1 %

40 www.researchgate.net <1 %
Internet Source

41 Lucia Sideli, Gianluca Lo Coco, Rubinia Celeste Bonfanti, Bianca Borsarini, Lucia Fortunato, Cristina Sechi, Nadia Micali. "Effects of COVID - 19 lockdown on eating disorders and obesity: A systematic review and meta - analysis", European Eating Disorders Review, 2021 <1 %
Publication

42 Rizti Millva Putri, Ratu Ayu Dewi Sartika. "Effects Of The Covid-19 Pandemic On Eating Habits And Exercise Habits Of The Selected High School Adolescents In West Lampung Regency", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2021 <1 %
Publication

43 digilib.unisayogya.ac.id <1 %
Internet Source

44 pubmed.ncbi.nlm.nih.gov <1 %
Internet Source

45 digilib.unimed.ac.id <1 %
Internet Source

46 ejournal.helvetia.ac.id <1 %
Internet Source

47 scholar.unand.ac.id
Internet Source

<1 %

48

www.ifsttar.fr

Internet Source

<1 %

49

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

50

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off